



Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus: Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Komputer Multimedia SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar)

Andi Prabu Satria Putra¹, Fathahillah², Dwi Rezky Anandari Sulaiman³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar

Email: andiprabusp@gmail.com

Article Info

Article history:

Received September 10, 2024

Revised September 15, 2024

Accepted September 25, 2024

Keywords:

*Learning Environment,
Multimedia, Learning Outcomes,
Computer Techniques.*

ABSTRACT

This research aims to find out: (1) What are the learning outcomes of class XII students majoring in Multimedia Computer Engineering at SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar. (2) The influence of the learning environment on the learning outcomes of class. This research is research in nature *explanatory research* with a quantitative approach. The number of samples in this study was 26 class XII students, who were taken using *Non-Probability Sampling* namely technique *Sampling purposive*. Research data collection techniques were obtained by distributing questionnaires and documentation. The research results show (1) The student learning environment consisting of (family environment, school environment and community environment) is in the high category with a frequency of 12 and a percentage of 46.2% and the school environmental aspect has a dominant influence with a percentage of 82%. (2) Student learning outcomes are in the high category with a frequency of 12 and a percentage of 46.2%. (3) There is a positive and significant influence between the conditions of the learning environment (X) on the learning outcomes (Y) of class XII Multimedia Computer Engineering students at SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received September 10, 2024

Revised September 15, 2024

Accepted September 25, 2024

Keywords:

*Lingkungan Belajar, Multimedia,
Hasil Belajar, Teknik Komputer.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana Hasil belajar siswa kelas XII Jurusan Teknik Komputer Multimedia SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar. (2) Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil belajar siswa kelas XII Jurusan Teknik Komputer Multimedia SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar. Penelitian ini bersifat penelitian *explanatory research* dengan pendekatannya yaitu kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 26 siswa kelas XII, yang diambil menggunakan *Non-Probability Sampling* yaitu teknik *Sampling purposive*. Teknik pengumpulan data penelitian diperoleh dengan menyebarkan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) Lingkungan Belajar siswa yang terdiri dari (Lingkungan keluarga, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Masyarakat) berada pada kategori tinggi dengan frekuensi 12 dan persentase sebesar 46.2% dan Aspek Lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang dominan dengan persentase sebesar 82%. (2) Hasil Belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan frekuensi 12 dan persentase sebesar 46.2%. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kondisi lingkungan belajar (X) terhadap hasil belajar (Y) Siswa kelas XII Teknik Komputer Multimedia di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Nama penulis: Andi Prabu Satria Putra

Universitas Negeri Makassar

Email: andiprabusp@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bias menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis serta memiliki sikap akhlak yang baik. untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia.

Menurut Amaliyah & Rahmat, (2021), lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah merupakan salah satu lingkungan yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan dan hasil belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang mampu menunjang keberhasilan siswa dalam studinya. Lingkungan belajar yang dimaksud ialah keadaan ruang belajar yang bersih, nyaman, segar dan terang serta ventilasi yang cukup menjadikan suasana belajar yang menyenangkan, sedangkan hubungan siswa dengan guru terjalin dengan baik akan menumbuhkan semangat siswa dalam menerima materi yang diberikan guru dan didukung oleh lingkungan yang kondusif, media pembelajaran serta alat peraga yang memang relevan untuk suatu proses pembelajaran yang juga diperankan langsung oleh peran seorang guru secara demonstrasi di depan kelas.

Salah satu faktor kuat dalam pencapaian hasil peserta didik adalah sejauh mana usaha guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membangun minat belajar peserta didiknya. Sehingga suasana pembelajaran akan lebih hidup (interaktif). Suasana pembelajaran yang interaktif, efektif dan produktif akan berpengaruh positif pada perkembangan hasil belajar anak. Saat ini kemajuan teknologi menjadi salah satu jalan keluar yang sangat efektif untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran. Namun disisi lain apakah dengan memanfaatkan kemajuan teknologi ini mampu menggantikan pengaruh lingkungan belajar sesungguhnya yang biasa diterapkan disekolah.

SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar merupakan satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang terletak di Jalan Andalas No.126H/7C, Bontoala, Kec. Makassar, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, dengan akreditasi B.



SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar memiliki 8 program keahlian dan salah satunya adalah Jurusan Teknik Komputer Multimedia, dimana untuk menunjang proses pembelajaran dari para siswa terkhusus untuk Jurusan Teknik Komputer Multimedia pihak sekolah menyediakan Laboratorium komputer yang cukup lengkap, ruang belajar yang kondusif serta tenaga pendidik yang mumpuni guna mendukung hasil belajar siswa SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar.

Berdasarkan hasil wawancara saat melakukan observasi dilapangan, dengan Guru Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar dan Wali Kelas XII, Bapak Sahar dan Ibu Sinarwati Pada saat dimintai keterangan beliau menuturkan bahwa, pada kondisi zaman sekarang hasil belajar anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan mereka. Terutama lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Di lingkungan sekolah peserta didik diarahkan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang sudah dikonsep secara global oleh pihak sekolah. Namun, tidak jarang sebagian besar peserta didik belum dapat memaksimalkan proses pembelajaran sehingga mampu memperoleh nilai yang memuaskan. Hal ini disebabkan oleh kurang mendukungnya fasilitas, daya tarik lingkungan belajar sehingga kurang menarik minat belajar peserta didik. Sebagian besar sekolah bahkan guru kurang memikirkan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang menarik untuk peserta didik. Pembelajaran hanya dilakukan sebatas mentransfer materi dari pengajar ke peserta didik.

Pada dasarnya lingkungan belajar yang menarik bisa dilakukan, diciptakan dan diterapkan disekolah manapun. Namun, yang menjadi masalah saat ini adalah mampukah para pelaku pendidik menciptakan lingkungan belajar yang baik untuk peserta didiknya. Karena, lingkungan di luar sekolah pada masa ini sangat tidak terkontrol yang disebabkan oleh kemajuan teknologi. Sedangkan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh tenaga pendidik (Guru) di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar di lingkungan belajar siswa terkhusus pada lingkungan sekolah, dimana tidak jarang didapati beberapa siswa yang lebih memilih bermain dalam ruang kelas, seperti bermain Handphone (HP), Saling melempar benda dan bahkan ada beberapa siswa yang kerap melakukan aksi bolos dari sekolah ketika proses belajar mengajar berlangsung. Adapun permasalahan lain yang didapati yaitu perangkat pembelajaran yang digunakan terbilang kurang relevan dengan keadaan sekarang ini, dimana dalam Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 yang mengatakan penerapan Kurikulum Merdeka hadir sebagai salah satu solusi dalam rangka pemulihan pembelajaran. Akan tetapi SMK Muhammadiyah 2 Makassar masih menggunakan Kurikulum 2013 sebagai perangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar. Sehingga dalam penerapan kurikulum 2013, siswa di batasi dalam mengekspresikan diri, tidak adanya pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills serta karakter siswa dan kurangnya fleksibilitas guru dalam melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi dengan kemampuan serta kemauan dari para peserta didik.

METODE

Penelitian ini bersifat penelitian explanatory research dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode explanatory research merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel



dengan variabel yang lain. Penelitian ini bertempat di SMK muhammadiyah 2 Bontoala, Jalan Andalas No.126H/7C, Bontoala, Kec. Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan (90154) penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 (Tiga) bulan, dimulai dari bulan April - Juni. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas XII Jurusan Teknik Komputer Multimedia yang berjumlah (26 Siswa). Teknik Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Non Probability Sampling* yaitu teknik Total Sampling, Karena populasinya di jangkau maka populasi dalam penelitian ini dijadikan juga sampel sehingga penelitian ini disebut dengan penelitian populasi. Dikarenakan Penelitian yang dilakukan pada populasi dibawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi, (Sugiyono, 2019). Hasil pengumpulan data akan diolah dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 27.

HASIL

1. Analisis Statistik Deskriptif

Data hasil penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu pengaruh Lingkungan Belajar Siswa (X) dan variabel terikat yaitu hasil belajar (Y). Untuk mendeskripsikan dan menguji hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel pengaruh Lingkungan Belajar Siswa (X) diukur menggunakan angket yang disebarakan kepada siswa SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar kelas XII Jurusan Teknik Komputer Multimedia yang berjumlah (26 Siswa). Sedangkan variabel hasil belajar diperoleh dari nilai raport siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

Table 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Median	Modus	Std. Deviation
Lingkungan Belajar	26	95	117	212	167.62	168.00	117	31.405
Hasil Belajar	26	338	589	927	835.62	870.00	845	94.856
Valid N (listwise)	26							

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 26.0 (2024)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas, dapat di gambarkan data yang didapatkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel Lingkungan Belajar (X), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa, Jumlah Sampel (N) 26 Siswa, Range 95, Nilai Minimal 117, Nilai Maksimal 212, Nilai Mean 167,62, Nilai Median 168,00, Nilai Modus 117 dan Nilai Standar Deviasi sebesar 31,405.



- 2) Variabel Hasil Belajar (Y), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa, Jumlah Sampel (N) 26 Siswa, Range 338, Nilai Minimal 589, Nilai Maksimal 927, Nilai Mean 835,62, Nilai Median 870,00, Nilai Modus 845 dan Nilai Standar Deviasi sebesar 94,856.

Penentuan distribusi frekuensi variabel Lingkungan Belajar dapat dilakukan dengan terlebih dahulu mencari nilai rata-rata (M) dan standar deviasi (SD), sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

$$M = 167,62$$

$$SD = 31,405$$

Distribusi frekuensi variabel Lingkungan Belajar dibagi menjadi lima kategori sebagai berikut:

- **Kategori Sangat Tinggi:**

$$M + 1,5 SD$$

$$M = \text{Mean}$$

$$SD = \text{Std. Deviation}$$

$$= M + 1,5 SD$$

$$= 167,62 + 1,5 \times 31,405$$

$$= 167,62 + 47,1075$$

$$= 214,7275$$

$$\text{Kelas Interval} = > 215$$

- **Kategori Tinggi :**

$$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$$

$$= M + 0,5 SD$$

$$= 167,62 + 0,5 \times 31,405$$

$$= 167,62 + 15,7025$$

$$= 183,3225$$

$$= 184$$

$$= M + 1,5 SD$$

$$= 167,62 + 1,5 \times 31,405$$

$$= 167,62 + 47,1075$$

$$= 214,7275$$

$$\text{Kelas Interval} = 184 - 214$$

- **Kategori Sedang:**

$$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$$

$$= M - 0,5 SD$$

$$= 167,62 - 0,5 \times 31,405$$

$$= 167,62 - 15,7025$$

$$= 151,9175$$

$$= 152$$

$$= M + 0,5 SD$$

$$= 167,62 + 0,5 \times 31,405$$

$$= 167,62 + 15,7025$$

$$= 183,3225$$

$$= 183$$

$$\text{Kelas Interval} = 152 - 183$$

- **Kategori Rendah :**

$$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$$

$$= M - 1,5 SD$$

$$\begin{aligned}
 &= 167,62 - 1,5 \times 31,405 \\
 &= 167,62 - 47,1075 \\
 &= 120,5125 \\
 &= \mathbf{121} \\
 &= M - 0,5 SD \\
 &= 167,62 - 0,5 \times 31,405 \\
 &= 167,62 - 15,7025 \\
 &= 151,9175 \\
 &= \mathbf{151}
 \end{aligned}$$

Kelas Interval = 121 – 151

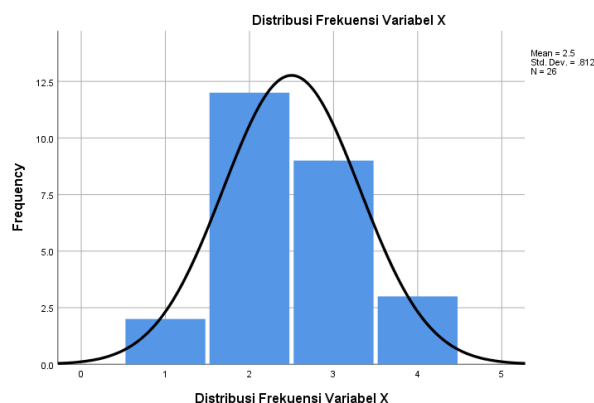
• **Kategori Sangat Rendah :**

$$\begin{aligned}
 X &\leq M - 1,5 SD \\
 &= M - 1,5 SD \\
 &= 167,62 - 1,5 \times 31,405 \\
 &= 167,62 - 47,1075 \\
 &= 120,5125 \\
 &= \mathbf{120}
 \end{aligned}$$

Kelas Interval = < 120

Data pada tabel distribusi frekuensi variabel Lingkungan Belajar disajikan dalam bentuk diagram batang, dapat dilihat seperti gambar 4.1 berikut ini :

Gambar 4.1 Diagram Distribusi Frekuensi Variabel (X)



Distribusi frekuensi pada variabel Lingkungan Belajar dapat di lihat pada tabel berikut :

Table 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Belajar

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
> 215	Sangat Tinggi	2	7.7%
184 – 215	Tinggi	12	46.2%
152 – 183	Sedang	9	34.6%
121 – 151	Rendah	3	11.5%
< 120	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		26	100.0%



Berdasarkan Tabel 4.2, Menunjukkan variabel lingkungan belajar (X), pada interval nilai >215 yang masuk dalam kategori sangat tinggi, memiliki frekuensi 2 dan persentase sebesar 7.7%, kemudian pada interval nilai 184 - 214 yang masuk dalam kategori tinggi, memiliki frekuensi 12 dan persentase sebesar 46.2%, pada interval nilai 152 – 183 yang masuk dalam kategori sedang, memiliki frekuensi 9 dan persentase sebesar 34.6%, pada interval nilai 121 – 151 yang masuk dalam kategori rendah, memiliki frekuensi 3 dan persentase sebesar 11.5%, pada interval nilai <120 yang masuk dalam kategori sangat rendah, memiliki frekuensi 0 dan persentase sebesar 0%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan belajar (X) berdasarkan data yang telah diolah mayoritas nilai yang diperoleh siswa berada pada interval 184 – 214 yang masuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 12 dan persentase sebesar 46.2%, Hal ini dapat dilihat pula pada gambar 4.1 diagram distribusi frekuensi variabel (X).

Selanjutnya, penentuan distribusi frekuensi variabel hasil belajar dapat dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan nilai rata-rata (M) dan standar deviasi (SD), sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

$$M = 834,62$$

$$SD = 94,856$$

Distribusi frekuensi variabel Hasil Belajar dibagi menjadi lima kategori sebagai berikut:

- **Kategori Sangat Tinggi :**

$$M + 1,5 SD$$

$$M = \text{Mean}$$

$$SD = \text{Std. Deviation}$$

$$= M + 1,5 SD$$

$$= 835,62 + 1,5 \times 94,856$$

$$= 835,62 + 142,284$$

$$= 977,904$$

$$\text{Kelas Interval} = > 977$$

- **Kategori Tinggi :**

$$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$$

$$= M + 0,5 SD$$

$$= 835,62 + 0,5 \times 94,856$$

$$= 835,62 + 47,428$$

$$= 883,048$$

$$= \mathbf{883}$$

$$= M + 1,5 SD$$

$$= 835,62 + 1,5 \times 94,856$$

$$= 835,62 + 142,284$$

$$= 977,904$$

$$= \mathbf{976}$$

$$\text{Kelas Interval} = 883 - 976$$

- **Kategori Sedang :**

$$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$$

$$= M - 0,5 SD$$

$$= 835,62 - 0,5 \times 94,856$$

$$= 835,62 - 47,428$$



$$= 788,192$$

$$= \mathbf{788}$$

$$= M + 0,5 \text{ SD}$$

$$= 835,62 + 0,5 \times 94,856$$

$$= 835,62 + 47,428$$

$$= 883,048$$

$$= \mathbf{882}$$

$$\mathbf{Kelas Interval = 788 - 882}$$

• **Kategori Rendah :**

$$= M - 1,5 \text{ SD}$$

$$= 835,62 - 1,5 \times 94,856$$

$$= 835,62 - 142,284$$

$$= 693,336$$

$$= \mathbf{693}$$

$$= M - 0,5 \text{ SD}$$

$$= 835,62 - 0,5 \times 94,856$$

$$= 835,62 - 47,428$$

$$= 788,192$$

$$= \mathbf{787}$$

$$\mathbf{Kelas Interval = 693 - 787}$$

• **Kategori Sangat Rendah :**

$$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$$

$$= M - 1,5 \text{ SD}$$

$$= 835,62 - 1,5 \times 94,856$$

$$= 835,62 - 142,284$$

$$= 693,336$$

$$= \mathbf{692}$$

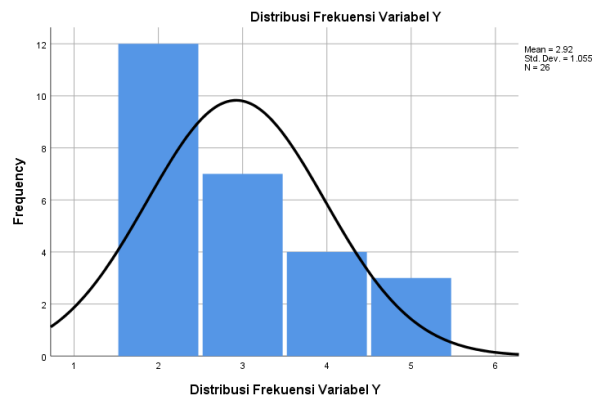
$$\mathbf{Kelas Interval = < 692}$$

Distribusi frekuensi pada variabel Hasil Belajar dapat di lihat pada tabel berikut:

Table 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
> 977	Sangat Tinggi	0	0%
883 – 976	Tinggi	12	46.2%
788 – 882	Sedang	7	26.9%
693 – 787	Rendah	4	15.4%
< 692	Sangat Rendah	3	11.5%
Jumlah		26	100.0%

Data pada tabel distribusi frekuensi variabel Hasil Belajar disajikan dalam bentuk diagram batang, dapat dilihat seperti gambar 4.2 berikut ini :



Gambar 4.2 Diagram Distribusi Frekuensi Variabel (Y)

Berdasarkan Tabel 4.3, Menunjukkan variabel hasil belajar (Y), pada interval nilai >977 yang masuk dalam kategori sangat tinggi, memiliki frekuensi 0 dan persentase sebesar 0%, kemudian pada interval nilai 883 – 976 yang masuk dalam kategori tinggi, memiliki frekuensi 12 dan persentase sebesar 46.2%, pada interval nilai 788 – 882 yang masuk dalam kategori sedang, memiliki frekuensi 7 dan persentase sebesar 26.9%, pada interval nilai 693 – 787 yang masuk dalam kategori rendah, memiliki frekuensi 4 dan persentase sebesar 15.4%, pada interval nilai <692 yang masuk dalam kategori sangat rendah, memiliki frekuensi 3 dan persentase sebesar 11.5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel hasil belajar (Y) berdasarkan data yang telah diolah mayoritas nilai yang diperoleh siswa berada pada interval 883 – 976 yang masuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 12 dan persentase sebesar 46.2%, Hal ini dapat dilihat pula pada gambar 4.2 diagram distribusi frekuensi variabel (Y).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah *Uji Kolmogorov-Smirnov*, pengujian pada penelitian ini menggunakan program komputer SPSS versi 26.0. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig) > 0.05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig) < 0.05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.



Table 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Lingkungan Belajar	Hasil Belajar
N		26	26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	167.69	846.27
	Std.	31.365	78.209
	Deviation		
Most Extreme Differences	Absolute	.133	.165
	Positive	.089	.151
	Negative	-.133	-.165
Test Statistic		.133	.165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.065 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas diketahui bahwa nilai *Symp. Sig. (2-tailed)* variabel Lingkungan Belajar (X) $0.200 > 0.05$ dan variabel Hasil Belajar (Y) $0.065 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Belajar (X) dan variabel Hasil Belajar (Y) berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui variabel bebas mempunyai hubungan yang linear atau tidak terhadap variabel terikatnya. Adapun pengujian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS *for windows* versi 26.0 dengan menggunakan *Test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05%. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan *deviation from linearity*. Jika nilai *deviation from linearity Sig. > 0,05* maka ada hubungan yang linear dan signifikan antara variabel Lingkungan belajar terhadap variabel hasil belajar dan sebaliknya jika *deviation from linearity Sig. < 0,05* maka tidak ada hubungan yang linear dan signifikan antara variabel Lingkungan belajar terhadap variabel hasil belajar. Atau dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka ada hubungan yang linear dan signifikan antara variabel Lingkungan belajar terhadap variabel hasil belajar dan sebaliknya jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak ada hubungan yang linear dan signifikan antara variabel Lingkungan belajar terhadap variabel hasil belajar. Adapun data dari hasil uji normalitas pada penelitian ini yaitu pada tabel berikut:



Table 4.5 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F Sig.
Hasil Belajar *	Between Groups	(Combined)	217813.654	23	9470.159	2.657 .309
Lingkungan Pendidikan		Linearity	75845.696	1	75845.696	21.280 .044
		Deviation from Linearity	141967.957	22	6453.089	1.811 .417
	Within Groups		7128.500	2	3564.250	
	Total		224942.154	25		

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 26.0, 2024

Berdasarkan hasil Uji Linearitas diketahui bahwa nilai *Sig. deviation from Linearity* sebesar $0.417 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Belajar (X) dengan variabel Hasil Belajar (Y) terdapat hubungan yang linear. Sedangkan berdasarkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $(1,81 < 4,26)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Belajar (X) dengan variabel Hasil Belajar (Y) terdapat hubungan yang linear. Berdasarkan hasil kedua uji linearitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear dan signifikan antara variabel Lingkungan Belajar (X) dan variabel Hasil Belajar (Y).

3. Uji Hipotesis (Analisis Regresi Linear Sederhana)

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan bantuan aplikasi SPSS for Windows version 26.0. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_o = Tidak ada pengaruh antara lingkungan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XII Jurusan Teknik Komputer Multimedia SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar.

H_a = Terdapat pengaruh antara lingkungan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XII Jurusan Teknik Komputer Multimedia SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar.

Table 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	196.822	73.242		16.382	.000
Lingkungan Belajar	1.872	.430	.718	4.056	.043



a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 26.0, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai konstanta (α) sebesar 196.822 dan nilai koefisien regresi (β) sebesar 1.872 dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta x$$

$$Y = 196.822 + 1.872x$$

Persamaan di atas dapat diartikan konstanta 196.822 merupakan nilai konsisten dari variabel hasil belajar. Sedangkan, nilai koefisien regresi sebesar 1.872 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% nilai kondisi lingkungan belajar, maka nilai hasil belajar akan meningkat sebesar 1.872. Nilai koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh kondisi lingkungan belajar (X) terhadap hasil belajar (Y) adalah positif.

Nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh sebesar $0.043 < 0.05$ dan nilai T_{hitung} sebesar $4.056 > 2,063$. Kedua nilai tersebut memenuhi kriteria pengambilan keputusan analisis regresi linear sederhana, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kondisi lingkungan belajar (X) terhadap hasil belajar (Y).

Table 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.516	.496	67.371
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Pendidikan				

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 51,6% yang berarti variabel lingkungan belajar memberikan kontribusi sebesar 51,6% terhadap variabel hasil belajar. Sedangkan sisanya sebesar 48,4% disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada variabel Lingkungan Belajar, diperoleh nilai maksimal sebesar 212 dengan nilai rata-rata 167.62. Hal ini juga ditunjukkan oleh hasil pengolahan persentase aspek, dimana Aspek Lingkungan Sekolah berada pada persentase 82% Sedangkan untuk Aspek Lingkungan Keluarga berada pada persentase 79% dan Aspek Lingkungan Masyarakat berada pada persentase 78%. Distribusi frekuensi



pada variabel ini menunjukkan nilai rata-rata kondisi Lingkungan Belajar siswa disekolah dominan berada pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi sebanyak 12 siswa dan persentase sebesar 46.2%, dan adapun pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi sebanyak 9 siswa dengan persentase sebesar 34.6%, pada kategori rendah dengan jumlah frekuensi sebanyak 3 siswa dengan persentase 11.5%, pada kategori sangat tinggi dengan jumlah frekuensi sebanyak 2 siswa dengan persentase sebesar 7.7% dan pada kategori sangat rendah dengan jumlah frekuensi sebanyak 0 siswa dengan persentase sebesar 0%. Sehingga dapat dikatakan bahwa distribusi frekuensi Lingkungan Belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 46.2%, Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan berada pada kategori tinggi disebabkan oleh tempat belajar yang nyaman, siswa mendapat perhatian dari guru saat proses pembelajaran serta pemberian apresepasi pada awal kegiatan pembelajaran agar mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu hasil belajar dapat menurun karena faktor keluarga yang kurang memberikan perhatian dan apresiasi terhadap siswa dalam menunjang pembelajaran yang ada dirumah. Lingkungan belajar tersebut harus diperhatikan oleh semua pihak agar hasil belajar dapat tercapai dengan baik. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa siswa yang berada dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang harmonis dan kondusif umumnya hasil belajarnya bagus.

2. Variabel hasil belajar yang berdasar pada nilai raport siswa menunjukkan nilai maksimal 927 dengan nilai rata-rata 835,62. Distribusi frekuensi pada variabel ini menunjukkan nilai rata-rata kondisi Lingkungan Belajar siswa disekolah dominan berada pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi sebanyak 12 siswa dan persentase sebesar 46.2%, dan adapun pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi sebanyak 7 siswa dengan persentase sebesar 26.9%, pada kategori rendah dengan jumlah frekuensi sebanyak 4 siswa dengan persentase 15.4% dan pada kategori sangat rendah dengan jumlah frekuensi sebanyak 3 siswa dengan persentase sebesar 11.5%. Sehingga dapat dikatakan bahwa distribusi frekuensi Lingkungan Belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 46.2%, Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan berada pada kategori tinggi disebabkan oleh tempat belajar yang nyaman, siswa mendapat perhatian dari guru saat proses pembelajaran serta pemberian apresepasi pada awal kegiatan pembelajaran agar mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu hasil belajar dapat menurun karena faktor keluarga yang kurang memberikan perhatian dan apresiasi terhadap siswa dalam menunjang pembelajaran yang ada dirumah.

Berdasarkan Hasil uji regresi pada penelitian ini, nilai Koefisien regresi X sebesar 1.872 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% nilai kondisi lingkungan belajar, maka nilai hasil belajar akan meningkat sebesar 1.872. Nilai koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh kondisi lingkungan belajar (X) terhadap hasil belajar (Y) adalah positif. Hasil dari pengujian menggunakan aplikasi SPSS Versi 26.0 menunjukkan bahwa Nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh sebesar $0.043 < 0.05$ dan nilai T_{hitung} sebesar $4.056 > 2,063$. Kedua nilai tersebut memenuhi kriteria pengambilan keputusan analisis regresi linear sedrehana, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kondisi lingkungan belajar (X) terhadap hasil belajar (Y).



KESIMPULAN

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima yang berarti Lingkungan Belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa Kelas XII Jurusan Teknik Komputer Multimedia SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar, karena semakin baik kondisi lingkungan belajar siswa, maka semakin tinggi pula nilai hasil belajar yang didapatkan oleh siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Asri (2020) yang berjudul Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI. Adapun penelitian dari Nahsrollah, dkk. (2020) yang berjudul Pengaruh Fasilitas Laboratorium terhadap Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam UII yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peningkatan kualitas fasilitas laboratorium berbanding lurus dengan peningkatan minat belajar mahasiswa. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Fadlilah (2018) yang berjudul Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas X MAN III Sleman Yogyakarta dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa kelas X MAN III Sleman Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fadlilah, n. (2018). Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas x di sekolah man 3 sleman yogyakarta.
- [2] Alpian, y., anggraeni, s. W., wiharti, u., & maratos, s. N. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. Buana pengabdian, 1(2), 1–13.
- [3] Sulfemi, w. B., & qodir, a. (2017). Belajar peserta didik di smk pelita ciampea relationship of 2013 curriculum with motivation learning students in pelita ciampea vocational school. 17(106), 1–12.
- [4] Tanjung, h. S. (2019). Penerapan model realistic mathematic education (rme) untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa kelas XI MAN 3 darul makmur kabupaten nagan raya. Maju, 6(1), 101–112.
- [5] Wahid, f. S., tri setiyoko, d., bambang riono, s., & aji saputra, a. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. 5(july), 1–23.
- [6] Handayani, r. (2019). Pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Jurnal tunas bangsa, 6(1), 15–26.
- [7] Fauziah lana, n. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar



mahasiswa jurusan teknik informatika dan komputer ft unm dalam menjalani belajar dari rumah (bdr) di masa pandemi.

- [8] Fidias g. Arias. (2021). Penelitian eksplanatori : definisi, karakteristik dan jenisnya. Lp2m.uma.ac.id. <https://lp2m.uma.ac.id/2021/12/28/penelitian-eksplanatori-definisi-karakteristik-dan-jenisnya/>
- [9] George, t., & merkus, j. (2021). Penelitian penjelasan | pengertian, panduan, & contoh. Scribbr.com. <https://www.scribbr.com/methodology/explanatory-research/>
- [10] Baharuddin. (2016). Pengaruh kondisi fasilitas laboratorium teknik komputer dan jaringan (tkj) terhadap hasil belajar siswa kelas xii pada mata pelajaran praktikum di smk negeri 4 jenepono. 01, 1–23.
- [11] Cynthia, l. C., martono, t., & indriayu, m. (2015). Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas xi iis di sma negeri 5 surakarta tahun ajaran 2015/2016. Jurnal pendidikan bisnis dan ekonomi, 01(02), 1–20.
- [12] Fadlilah, n. (2018). Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas x di sekolah man 3 sleman yogyakarta.